

# ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2019-2023

Irhamna

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Aceh  
Email : [irhamna351@gmail.com](mailto:irhamna351@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2019–2023 dengan menggunakan indikator *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai proksi likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Artinya, peningkatan pembiayaan *murabahah* cenderung menurunkan tingkat NPF. Sebaliknya, pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Uji simultan (uji F) menunjukkan secara bersama-sama *murabahah* dan *mudharabah* belum berpengaruh signifikan terhadap NPF. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,361 menunjukkan bahwa 36,1% variasi NPF dapat dijelaskan oleh kedua variable independent. Sementara sisanya 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kebijakan internal bank, kondisi ekonomi makro, maupun pembiayaan jenis lain. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi PT. Bank Aceh Syariah dalam menyusun kebijakan pembiayaan syariah yang lebih sehat, seimbang, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Non-Performing Financing (NPF), Likuiditas, PT. Bank Aceh Syariah.

## Abstract

*This study aims to analyze the influence of murabahah and mudharabah financing on the liquidity level at PT. Bank Aceh Syariah for the period 2019–2023 by using the Non-Performing Financing (NPF) indicator as a proxy for liquidity. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Research results indicate that murabahah financing has a negative and significant effect on NPF. This means that an increase in murabahah financing tends to reduce the NPF level. On the contrary, mudharabah financing has no significant effect on NPF. Simultaneous test (F test) shows that murabahah and mudharabah have not had a significant effect on NPF. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.361 indicates that 36.1% of the variation in NPF can be explained by both independent variables. Meanwhile, the remaining 63.9% is influenced by factors outside the model, such as the bank's internal policies, macroeconomic conditions, and other types of financing. These findings are expected to provide strategic input for PT. Bank Aceh Syariah in formulating healthier, more balanced, and sustainable Sharia financing policies.*

**Keywords:** Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Non-Performing Financing (NPF), Liquidity, PT. Bank Aceh Syariah.

## A. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap tingkat likuiditas pada PT. Bank Aceh Syariah periode 2019–2023 dengan menggunakan indikator *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai proksi likuiditas. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Bank Aceh Syariah yg berlokasi di jalan Mr. Mohd.Hasan No.80, Batoe , Banda Aceh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap likuiditas Bank Syariah. Berdasarkan laporan tahunan PT. Bank Aceh Syariah, tekanan likuiditas diperburuk oleh tingginya penyaluran pembiayaan yang tidak sebanding dengan kemampuan bank dalam menjaga ketersediaan dana kas. Ketidakseimbangan ini mencerminkan perlunya manajemen likuiditas yang lebih hati-hati agar operasional bank tetap stabil. Selain itu, tantangan eksternal seperti inflasi global dan kenaikan suku bunga juga menambah tekanan terhadap likuiditas bank, yang mengandalkan pembiayaan berbasis margin tetap seperti *murabahah* untuk menjaga stabilitas margin keuntungan (Marlizar & Candra, 2023; Bank Aceh Syariah, 2023).

Di sisi lain, pembiayaan *mudharabah* yang menyumbang sekitar 20% dari total portofolio menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi melalui sistem bagi hasil. Namun, pengelolaan *mudharabah* menghadapi tantangan signifikan karena tingginya tingkat kegagalan usaha nasabah, terutama di sektor UMKM. Observasi ini didukung oleh laporan keuangan internal yang menunjukkan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) hingga 4,5% pada 2023, yang dapat mengganggu likuiditas jangka pendek bank (Bank Aceh Syariah, 2023).

Kombinasi antara dominasi *murabahah* dan risiko tinggi pada *mudharabah* menimbulkan ketidakseimbangan dalam struktur pembiayaan. Ketergantungan pada *murabahah* membuat likuiditas lebih rentan terhadap guncangan eksternal, seperti kenaikan suku bunga atau inflasi, sedangkan risiko dari *mudharabah* memperburuk stabilitas dana bank. Penelitian ini menjadi relevan untuk memahami sejauh mana kedua skema pembiayaan ini mempengaruhi tingkat likuiditas PT. Bank Aceh Syariah secara parsial maupun simultan.

Dengan demikian, diperlukan upaya strategis yang holistik untuk menyeimbangkan portofolio pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah agar tidak hanya bergantung pada pembiayaan *murabahah* yang berbasis margin tetap, tetapi juga memperkuat pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dengan mitigasi risiko yang lebih baik. Langkah ini dapat mencakup diversifikasi produk pembiayaan, penguatan analisis risiko usaha nasabah UMKM, serta penerapan manajemen likuiditas yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan fleksibilitas bank dalam menjaga kestabilan likuiditas, sekaligus mengoptimalkan profitabilitas melalui skema pembiayaan yang lebih seimbang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* memengaruhi tingkat likuiditas PT. Bank Aceh Syariah, baik secara parsial maupun simultan. Dengan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kedua skema pembiayaan tersebut terhadap stabilitas likuiditas bank.

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengolahan data numerik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap tingkat likuiditas PT. Bank Aceh Syariah periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi, berupa Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Aceh Syariah periode tahun 2019–2023. Laporan Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan juga dokumen pendukung lainnya seperti regulasi OJK, publikasi ilmiah, dan referensi akademik relevan yang menunjang analisis terhadap variable penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan PT. Bank Aceh Syariah yang mencakup informasi terkait pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan indikator likuiditas seperti *Non-Performing Financing Net* selama periode 2019 hingga 2023. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, data laporan keuangan triwulan PT. Bank Aceh Syariah yang mencakup informasi variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan likuiditas. Laporan yang telah diaudit dan diterbitkan selama periode 2019-2023.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu statistik deskriptif dan inferensial meliputi analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan pembiayaan *murabahah* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

H2: Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan pembiayaan *mudharabah* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

H3: Terdapat pengaruh secara simultan pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terdapat *Non-Performing Financing* (NPF).

Persamaan regresi linier yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Non-Performing Financing (NPF)

$X_1$  = Pembiayaan *Murabahah*

$X_2$  = Pembiayaan *Mudharabah*

$\beta_0$  = Konstanta (Intercept)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\epsilon$  = Error atau galat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.693	11.003		2.971	.011
1 <i>murabahah</i>	-.002	.001	-.731	-2.556	.024
<i>mudharabah</i>	-5.361E-005	.000	-.262	-.917	.376

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan hasil model regresi pemberian *Murabahah* dan pemberian *Mudharabah* terhadap likuiditas, maka dapat disusun rumus sebagai berikut:

$$Y = 8,514 + 0,201 (X_1) + 0,236 (X_2)$$

di mana :

$X_1$  = Pemberian *Murabahah*

$X_2$  = Pemberian *Mudharabah*

Interpretasi :

- Nilai konstanta sebesar 32,693 mengindikasikan bahwa apabila pemberian *murabahah* dan *mudharabah* tidak dilakukan, maka tingkat NPF diprediksi berada pada 32,693.
- Koefisien *murabahah* sebesar -0,002 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap NPF, dan signifikan ( $Sig. = 0,024 < 0,05$ ). Artinya, setiap kenaikan pemberian *murabahah* sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat NPF sebesar 0,002 satuan.
- Koefisien *mudharabah* sebesar -0,00005361 juga bertanda negatif, namun tidak signifikan secara statistik ( $Sig. = 0,376 > 0,05$ ), yang berarti tidak memberikan pengaruh berarti terhadap perubahan NPF.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen (likuiditas) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*murabahah* dan *mudharabah*). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka model regresi memiliki kemampuan prediksi yang tinggi. Adapun hasil uji korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 <sup>a</sup>	.361	.263	7.67809

a. Predictors: (Constant), *mudharabah*, *murabahah*

b. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai R sebesar 0.601 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap tingkat NPF. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.263 menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Berdasarkan hasil uji korelasi dan determinasi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* memiliki pengaruh yang cukup kuat secara simultan terhadap tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Aceh Syariah. Model ini mampu menjelaskan 36,1% variasi dalam NPF, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Meskipun masih terdapat indikasi autokorelasi ringan, model ini tetap layak digunakan untuk analisis regresi pada data ini.

Pembuktian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t):

**Tabel 3.** Uji Hipotesis dengan Uji Parsial t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.693	11.003		2.971	.011
1	<i>murabahah</i>	-.002	.001	-.731	-2.556
	<i>mudharabah</i>	-5.361E-005	.000	-.262	.917

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan data output SPSS pada tabel diatas, maka selanjutnya untuk menentukan nilai t tabel dilakukan dengan langkah berikut:

Jumlah data (n) = 16

Jumlah variabel bebas (k) = 2

Derajat bebas (df) = n-k-1 16-2-1 13

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 (dua sisi, karena uji koefisien regresi)

Nilai t tabel pada df = 13 dan  $\alpha$  0,05 (dua sisi) yaitu 2,160.

Perbandingan t hitung dengan t table

1. *Murabahah*: thitung > ttabel = (-2,556 > 2,160), signifikan ( $p = 0,024 < 0,05$ )
2. *Mudharabah*: thitung < ttabel = (-0,917 < 2,160), tidak signifikan ( $p = 0,376 > 0,05$ )

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.7, variabel *murabahah* memiliki nilai t hitung sebesar -2,556 dengan nilai signifikansi 0,024. Karena t hitung > t tabel = (2,556 > 2,160) dan  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *murabahah* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap NPF. Koefisien regresi bertanda negatif

menandakan bahwa semakin besar pembiayaan *murabahah*, maka NPF cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *murabahah* relatif lebih aman dan terkontrol dalam pengelolaan risiko.

Sementara itu, variabel *mudharabah* memiliki nilai t hitung sebesar 0,917 dengan nilai signifikansi 0,376. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0,917 < 2,160)$ , dan  $p > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *mudharabah*, yang berbasis bagi hasil, lebih sulit diprediksi pengaruhnya terhadap risiko pembiayaan bermasalah, sehingga kontribusinya dalam menjelaskan variasi NPF tidak signifikan. Dengan demikian, secara parsial hanya *murabahah* yang terbukti signifikan memengaruhi NPF, sedangkan *mudharabah* tidak. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki risiko lebih rendah dibandingkan *mudharabah*.

### Pembuktian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks regresi linier berganda, uji ini menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi variabel independen sama dengan nol. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F sangat penting untuk menilai kebermaknaan model secara keseluruhan. Berikut ini disajikan hasil uji F berdasarkan output SPSS untuk kedua model regresi:

**Tabel 4. Uji Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.103	2	216.552	3.673 .054 <sup>b</sup>
	Residual	766.390	13	58.953	
	Total	1199.493	15		

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), *mudharabah*, *murabahah*

Berdasarkan hasil Anova pada tabel di atas, maka selanjutnya sebelum menentukan nilai F tabel, terlebih dahulu harus menentukan Derajat Bebas yaitu sebagai berikut:

Dalam uji F regresi berganda, derajat bebas terbagi dua:

$df_1$  (pembilang) = jumlah variabel bebas = 2 (*murabahah* & *mudharabah*).

$df_2$  (penyebut) =  $n - k - 1$   $16 - 2 - 1$  13

Jadi diperoleh:  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 13$ .

Selanjutnya yaitu Nilai F tabel diperoleh dari distribusi F dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha 0,05$ ):  $F(0,05; df_1=2, df_2=13) = 3,81$ . Artinya, nilai F tabel yang digunakan untuk membandingkan dengan F hitung adalah 3,81.

Hasil uji ANOVA diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 3,673 dengan nilai signifikansi 0,054. Derajat bebas pembilang ( $df_1$ ) = 2 dan derajat bebas penyebut ( $df_2$ ) = 13, sehingga nilai  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,81. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3,673 < 3,81$ ) dan nilai signifikansi (0,054) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis simultan ditolak. Dengan kata lain, secara bersama-sama variabel pembiayaan murabahah dan mudharabah belum berpengaruh signifikan terhadap NPF pada taraf 5%. Namun demikian, karena nilai signifikansi 0,054 sangat mendekati batas 0,05, maka secara praktis model ini tetap menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh simultan dari kedua variabel terhadap NPF, walaupun belum signifikan secara statistik. Hal ini mengisyaratkan bahwa dengan penambahan jumlah data ( $n$  lebih besar) atau memasukkan variabel kontrol tambahan, model ini berpotensi menunjukkan hasil yang lebih kuat.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil data laporan keuangan triwulanan, pembiayaan *murabahah* diketahui sebagai jenis pembiayaan dominan dalam portofolio bank, mencerminkan preferensi bank terhadap akad berbasis margin tetap yang lebih stabil dan terukur. Di sisi lain, pembiayaan *mudharabah* masih relatif kecil dan fluktuatif, yang menunjukkan tantangan dalam implementasi akad bagi hasil di sektor perbankan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,556 yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,160, dengan nilai signifikansi 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, *murabahah* memiliki pengaruh nyata dalam menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Aceh Syariah.

Koefisien regresi untuk *murabahah* sebesar -0,002 menunjukkan hubungan negatif. Maknanya, setiap kenaikan pembiayaan *murabahah* akan diikuti oleh penurunan tingkat NPF. Hasil ini menegaskan bahwa *murabahah* sebagai akad jual beli relatif lebih stabil karena risiko gagal bayar lebih kecil dibanding akad lain. Pola pembayaran yang jelas dan margin keuntungan yang pasti membuat akad ini lebih mudah dikendalikan oleh pihak bank.

Temuan ini mendukung teori bahwa murabahah merupakan instrumen utama dalam portofolio pembiayaan bank syariah. Murabahah memberikan jaminan pendapatan yang stabil, sekaligus menekan risiko kredit bermasalah. Penelitian sebelumnya oleh Fauzan dan Kurnia (2021) juga menunjukkan bahwa murabahah memiliki hubungan positif dengan likuiditas dan mampu menjadi mekanisme pengendalian risiko pembiayaan.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Nilai t hitung sebesar  $-0,917$  lebih kecil dari t tabel sebesar  $2,160$ , dengan nilai signifikansi  $0,376$  yang jauh lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nol diterima, sehingga *mudharabah* tidak berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi NPF. Koefisien regresi untuk *mudharabah* adalah  $-5,361E-005$  dengan arah negatif, namun nilainya sangat kecil dan tidak signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan arah pengaruh menurunkan NPF, namun secara statistik tidak cukup kuat. Besarnya risiko yang melekat pada akad bagi hasil membuat pembiayaan *mudharabah* rentan terhadap moral hazard dan informasi asimetris.

Faktor yang menyebabkan *mudharabah* tidak signifikan bisa berasal dari porsi alokasinya yang kecil dalam portofolio pembiayaan bank. Selain itu, keberhasilan usaha mitra sangat menentukan pengembalian pembiayaan, sehingga jika usaha gagal, NPF akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil membutuhkan sistem pengawasan yang lebih ketat untuk meminimalkan potensi kerugian.

Penelitian sebelumnya oleh Huda dan Nasution (2018) juga mendukung hasil ini, di mana *mudharabah* memiliki kecenderungan risiko moral hazard yang tinggi karena keterbatasan transparansi laporan usaha dari nasabah. Oleh sebab itu, kontribusi *mudharabah* dalam menurunkan NPF tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi pada skema *mudharabah*. Hasil uji simultan (uji F) memberikan gambaran yang sedikit berbeda. Nilai F hitung sebesar  $3,673$  dibandingkan dengan F tabel sebesar  $3,81$  menunjukkan bahwa F hitung masih lebih kecil. Nilai signifikansi  $0,054$  juga lebih besar dari  $0,05$ . Dengan demikian, secara simultan pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* belum berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Meskipun demikian, nilai signifikansi yang mendekati  $0,05$  menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kedua variabel secara bersama-sama hampir signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila jumlah data diperluas atau ditambahkan variabel kontrol lain, pengaruh simultan mungkin akan lebih kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki potensi dalam menjelaskan variasi NPF, meskipun belum sepenuhnya kuat pada taraf signifikansi  $5\%$ . Uji asumsi klasik yang dilakukan mendukung validitas model. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal berdasarkan histogram dan P-P Plot. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar  $0,752$  dan VIF sebesar  $1,330$ , yang berarti tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen. Model ini dengan demikian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari  $0,05$ , sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas. Varians residual dapat dianggap konstan, sehingga model regresi yang digunakan tetap layak.

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,144, yang berada di daerah abu-abu. Meski demikian, karena nilainya mendekati 2, indikasi autokorelasi relatif kecil dan masih dapat ditoleransi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,361 berarti 36,1% variasi NPF dapat dijelaskan oleh variabel *murabahah* dan *mudharabah*, sementara sisanya 63,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Nilai R sebesar 0,601 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan NPF, meskipun kontribusi keduanya tidak penuh. Hal ini menunjukkan adanya variabel lain yang berpengaruh lebih dominan terhadap NPF. Hasil temuan ini secara umum menggambarkan bahwa murabahah tetap menjadi instrumen andalan dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Sementara itu, mudharabah memerlukan sistem pengawasan yang lebih ketat untuk dapat berkontribusi positif. Secara simultan, model regresi menunjukkan kecenderungan pengaruh namun belum signifikan. Dengan demikian, manajemen PT. Bank Aceh Syariah perlu lebih memperkuat strategi pengelolaan portofolio pembiayaan. Murabahah tetap penting sebagai penopang likuiditas, tetapi bank juga perlu menata strategi pengembangan mudharabah agar dapat berperan lebih signifikan. Dukungan regulasi, peningkatan literasi keuangan, serta penguatan manajemen risiko akan menjadi kunci untuk menurunkan NPF secara lebih efektif.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji statistik terhadap pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) di PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2019–2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial *murabahah* berkontribusi nyata dalam menekan risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini sejalan dengan karakteristik *murabahah* sebagai akad jual beli dengan pembayaran tetap, sehingga bank dapat lebih mudah memprediksi dan mengendalikan risiko gagal bayar.
2. Koefisien regresi *mudharabah* sebesar 5,361E-5 memang bertanda negatif, namun nilainya sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi pembiayaan *mudharabah* selama periode penelitian tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap perubahan NPF. Faktor penyebabnya bisa berasal dari porsi *mudharabah* yang relatif kecil dalam portofolio pembiayaan, serta adanya tantangan dalam pengawasan usaha mitra nasabah yang berpotensi menimbulkan moral hazard.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung = 3,673 < F tabel = 3,81, dengan signifikansi  $0,054 > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nol diterima, sehingga model regresi belum signifikan pada taraf 5%. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang mendekati ambang batas menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh,

sehingga model tetap memiliki potensi dalam menjelaskan hubungan kedua variabel secara bersama-sama dengan NPF.

4. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,263 menegaskan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, model tetap memberikan kontribusi penjelasan yang cukup. Faktor-faktor di luar model ini dapat berupa kebijakan manajemen risiko internal, kondisi ekonomi makro, atau bentuk pembiayaan lain yang juga memengaruhi kualitas aset bank.

### **Saran**

1. Bagi PT. Bank Aceh Syariah, disarankan untuk meninjau dan memperluas analisis terhadap faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi NPF, seperti kualitas analisis kredit, efektivitas penagihan, sistem pengawasan usaha nasabah, serta kondisi ekonomi eksternal. Pembenahan sistem manajemen risiko dan penguatan monitoring terhadap portofolio pembiayaan sangat penting dilakukan agar tingkat NPF tetap terkendali.
2. Optimalisasi peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap produk dan praktik pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS dapat memperkuat pengawasan internal dengan memberikan rekomendasi strategis terkait manajemen risiko, meninjau kesesuaian akad, serta mengawasi pelaksanaan bagi hasil agar tetap transparan dan adil.
3. Dalam pengembangan pembiayaan *mudharabah*, bank perlu lebih selektif dalam memilih mitra usaha dan memperkuat mekanisme pendampingan serta kontrol operasional atas kegiatan usaha nasabah. Skema bagi hasil yang ideal harus didukung oleh transparansi dan pengawasan yang berkelanjutan agar risiko kerugian dapat diminimalkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih relevan dalam mempengaruhi NPF, seperti pembiayaan *musyarakah*, efektivitas sistem penilaian kelayakan usaha, tingkat profitabilitas bank, maupun kondisi eksternal seperti inflasi atau suku bunga acuan. Selain itu, penggunaan pendekatan metode analisis time series atau data panel dengan jumlah observasi yang lebih luas juga dapat meningkatkan akurasi dan representasi model yang dibangun.

### **E. REFERENSI**

Antonio, M. Syafi'i. (2018). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Bambang Riyanto. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ke-4)*. Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance (14th Ed.). Boston, Massachusetts: Pearson Education Limited.*

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics (6th Ed.).* New York: McGraw Hill Education.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis (7th Ed.).* Harlow, Essex, England: Pearson Education Limited.

Halim, A. (2020). *Manajemen Keuangan Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Harahap, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ke-3).* Jakarta: Rajawali Pers.

Harahap, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ke-3).* Jakarta: Rajawali Pers.

Hidayat, R., Anwar, S., & Kurniawan, A. (2023). *Akad dan Produk Perbankan Syariah Kontemporer.* Bandung: Alfabeta.

Ismiyanti, F., & Fitriani, A. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah.* Yogyakarta: UII Press.

Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (12th Ed.).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mardiyanto, H. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Ke-5).* Jakarta: Erlangga.

Riduwan. (2021). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach (7th Ed.).* Boston: Cengage Learning.

Amalia, R., & Surya, H. (2022). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 12, Nomor 1.

Arief, M., & Kurniawan, D. (2022). *Prospek Mudharabah dalam Pembiayaan Proyek.* Journal Of Islamic Economic Studies, Volume 10 Nomor 1.

Engle, R., & Lange, M. (2021). *Stabilitas dan Resiliensi Likuiditas Dalam Pasar Keuangan.* Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 15 Nomor 3.

Fadilah, N., & Arifin, M. (2021). *Akad Mudharabah dalam Perbankan Syariah: Konsep dan Implementasi.* Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 9 Nomor 2.

Farida, F., & Arifin, N. (2022). *Dasar Hukum Akad Murabahah dalam Perspektif Syariah.* IJABAH: Indonesian Journal of Sharia Economics, Business, And Halal Studies, Volume 2 Nomor 2.

Fariza, C., Ayumiati, A., & Muksal, M. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah*. Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance, Volume 5 Nomor 1.

Fauzan, A., & Kurnia, D. (2021). *Dampak Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Likuiditas Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 9 Nomor 2.

Fauzan, M., & Kurnia, D. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah, Volume 6 Nomor 1.

Firmansyah, A., & Setyowati, N. (2023). *Analisis Peran Financing To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jurnal Keuangan Islam, Volume 5, Nomor 2.

Fitriyani, S., & Pudail, M. (2023). *Kepemilikan Barang dalam Akad Murabahah: Analisis Kepatuhan Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 11 Nomor 1.